

HUBUNGAN MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SBDP KELAS IV UPT SPF SDI KAMPUS IKIP

RELATION BETWEEN STUDENT'S INTEREST IN LEARNING AND LEARNING OUTCOMES IN SBDP SUBJECT IN FOURTH-GRADE AT UPT SPF ELEMENTARY SHOOOL INPRES KAMPUS IKIP

Nur Rizky Awaliyah Ahmad^{1*}, Hikmawati Usman², Muhammad Irfan³,

^{1,2} Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*kikiawaliyah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menelaah hubungan minat belajar siswa terhadap hasil belajar SBdP kelas IV UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) bagaimana gambaran minat belajar siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP Kecamatan Rappocini Kota Makassar, (2) bagaimana gambaran hasil belajar siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP Kecamatan Rappocini Kota Makassar, (3) apakah ada hubungan antara minat belajar siswa terhadap hasil belajar SBdP kelas IV UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui gambaran minat belajar siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP Kecamatan Rappocini Kota Makassar, (2) untuk mengetahui gambaran hasil belajar SBdP kelas IV UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP Kecamatan Rappocini Kota Makassar, (3) untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara minat belajar terhadap hasil belajar SBdP kelas IV UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 32 siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Pengelolaan data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif, uji normalitas dan uji hipotesis. Desain dalam penelitian ini adalah korelasi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah minat belajar sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar SBdP. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) berdasarkan hasil analisis data deskriptif, menunjukkan bahwa minat belajar siswa terhadap pembelajaran SBdP dalam kategori sangat baik, (2) berdasarkan analisis deskriptif, menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres kampus IKIP Kecamatan Rappocini Kota Makassar dalam kategori sangat baik, (3) setelah dilakukan uji hipotesis dan analisis maka diperoleh hasil, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar SBdP kelas IV UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: setelah dilakukan uji hipotesis dan analisis maka diperoleh hasil, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar SBdP kelas IV UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Kata Kunci: minat belajar, hasil belajar SBdP

Abstract

This study examines the relationship between student interest in learning and learning outcomes for SBdP class IV UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP, Rappocini District, Makassar City. The formulation of the problem in this study is (1) how is the description of student interest in class IV UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP Rappocini District Makassar City, (2) how is the description of student learning outcomes for class IV UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP Rappocini District Makassar City, (3) Is there a relationship between student interest in learning and learning outcomes for SBdP class IV UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP, Rappocini District, Makassar City. The purposes of this study were (1) to describe the learning interest of fourth grade students of UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP Rappocini District Makassar City, (2) to describe the learning outcomes of SBdP grade IV UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP Rappocini District Makassar City, (3) to find out whether there is a relationship between interest in learning and learning outcomes for SBdP class IV UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP, Rappocini District, Makassar City. This research approach is quantitative research. The population in this study were 32 fourth grade students of UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP, Rappocini District, Makassar City. The sampling technique used was total sampling technique. Data collection techniques using questionnaires and documentation. Data management is done by descriptive statistical analysis, normality test and hypothesis testing. The design in this study is correlation. The independent variable in this study is interest in learning while the dependent variable is the learning outcomes of SBdP. The results of this study indicate that (1) based on the results of descriptive data analysis, it shows that students' learning interest in SBdP learning is in the very good category, (2) based on descriptive analysis, shows that the average value of student learning outcomes in grade IV UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP Rappocini District Makassar City is in the very good category, (3) after testing the hypothesis and analysis, the results are obtained, there is a positive and significant relationship between interest in learning and learning outcomes for class IV SBdP UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP Rappocini District Makassar City.

The results of this study indicate that: after hypothesis testing and analysis, the results obtained, there is a positive and significant relationship between interest in learning and learning outcomes for SBdP class IV UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP Rappocini District Makassar City.

Keywords: interest in learning, learning outcomes, SBdP

1. PENDAHULUAN

Pendidikan ialah salah satu faktor yang berpengaruh dalam kehidupan individu. Tiap individu membutuhkan pendidikan, hal ini yang membantu perubahan aktivitas yang ia jalani seperti pada dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan Pendidikan, individu menerima pembelajaran, memperluas pemahaman, mengasah keahlian, menumbuhkan perilaku yang berakhlak, juga mengeksplorasi seluruh kemampuan yang ia miliki. Hal ini dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Seni budaya dan Prakarya (SBdP) ialah Pendidikan seni yang berbasis budaya, di dalamnya terdapat aspek yang meliputi: seni musik, seni tari, seni rupa dan keterampilan atau prakarya. Pendidikan seni di sekolah, dapat dijadikan sebagai dasar Pendidikan dalam membentuk jiwa dan kepribadian siswa yang berakhlak mulia. Pembelajaran SBdP memiliki sifat dan tujuan untuk mengembangkan kemampuan dalam berkarya dan berapresiasi. Susanto (2016) menyatakan bahwa pembelajaran SBdP mempunyai tiga sifat yaitu multilingual, multidimensional, dan multikultural. Sifat multilingual berarti pembelajaran SBdP bertujuan untuk mengembangkan kemampuan mengapresiasi diri dengan berbagai cara. Multidimensional berarti pembelajaran SBdP mengembangkan kompetensi kemampuan dasar siswa yang mencakup persepsi, pemahaman, pengetahuan, analisis, evaluasi, memberikan apresiasi, dan produktifitas dalam menyeimbangkan fungsi otak kanan dan kiri, yaitu dengan memadukan unsur etika, logika dan estetika. Pembelajaran SBdP bersifat multikultural artinya pembelajaran tersebut bertujuan untuk menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan berapresiasi terhadap keragaman budaya

lokal dan global sebagai pembentukan sikap demokratis, saling menghargai, beradab, serta hidup rukun dalam masyarakat dan budaya yang majemuk.

SBdP wajib diberikan dalam pembelajaran terintegrasi tematik di SD/MI dengan tujuan yaitu supaya siswa memiliki kemampuan dalam memahami konsep, menampilkan sikap apresiasi, menunjukkan kreativitas, menampilkan peran serta dalam seni budaya dan keterampilan pada tingkat lokal, regional, nasional, maupun global (BSNP, 2006, h. 186). Materi pada muatan pelajaran SBdP dikelompokkan menjadi empat aspek seni yaitu seni rupa, musik, tari, dan prakarya, sesuai dengan Lampiran III Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 yang menjelaskan ruang lingkup materi SBdP kelas IV mencakup gambar bercerita, lagu dan elemen musik, musik ritmis, lagu wajib, lagu daerah, pola lantai, karya seni rupa daerah yang berupa motif batik, patung, anyaman, batik jumputan atau ikat celup dan lain-lain. Salah satu materi yang dipelajari yaitu materi lagu daerah.

Pembelajaran seni musik merupakan salah satu pembelajaran keterampilan yang terintegrasi dalam mata pelajaran SBdP. Pembelajaran seni musik penting diberikan kepada siswa sejak sekolah dasar agar menjadi bekal ketika menempuh perkembangan keterampilan pada jenjang Pendidikan selanjutnya, pembelajaran seni musik juga diharapkan menjadi suatu pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran menyenangkan bisa dimulai dengan menciptakan kondisi yang memungkinkan murid mempunyai pengalaman belajar melalui berbagai sumber, saat pembelajaran seni musik yang diciptakan pengajar bersifat menantang, akan membantu mendorong minat siswa untuk belajar.

Minat belajar dalam diri siswa dapat dilihat ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Kurangnya minat dalam kegiatan pembelajaran dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya penciptaan suasana belajar yang kurang menarik, kegiatan pembelajaran yang kurang menantang sehingga siswa akan merasa cepat merasa bosan, kurangnya dukungan orang tua, serta kurangnya semangat belajar yang terdapat dalam diri siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP Kecamatan

Rappocini Kota Makassar diperoleh informasi mengenai pembelajaran seni musik; (1) rendahnya minat belajar siswa. Hal ini terlihat saat proses pembelajaran SBdP khususnya muatan seni musik secara daring; dan (2) sebagian besar hasil belajar siswa pada saat pembelajaran daring belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) khususnya pada pembelajaran SBdP muatan seni musik.

Minat belajar hal penting yang berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran. Permasalahan minat belajar perlu kiranya dilakukan suatu upaya pembahasan dan penelitian lebih lanjut mengenai hal tersebut. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Hanifah Izzati (2020), menunjukkan bahwa “terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat dan kesiapan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar SBdP materi motif siswa kelas V SD Gugus Imam Bonjol Purbalingga”.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya membuktikan bahwa penelitian mengenai minat belajar siswa berdampak positif terhadap perbaikan proses pembelajaran siswa dan guru. Berdasarkan latar belakang dan data yang diperoleh peneliti dari fakta di lapangan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Hubungan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar SBdP Kelas IV UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP Kecamatan Rappocini Kota Makassar**.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Minat Belajar

Minat dapat digambarkan sebagai rasa keinginan ataupun kemauan seseorang. Minat akan menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya (Susanto, 2016). Menurut Syah (2013, h.133), “minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Sedangkan menurut Djaali (2015, h.121) “minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”. Selanjutnya menurut Priansa (2015, 60.), “minat secara sederhana dapat dipahami sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu hal”. Lebih lanjut, menurut Siregar (2014, h. 176) menyatakan bahwa:

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar untuk sesuatu. Dalam hal ini terdapat dua hal yang harus diperhatikan, yaitu sebagai berikut : (a) Minat pembawaan. Minat ini muncul dengan tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, baik kebutuhan maupun lingkungan. (b) Minat yang muncul karena adanya pengaruh dari luar. Minat seseorang bisa saja berubah karena adanya pengaruh lingkungan dan kebutuhan. (Siregar, 2014, h. 176). Minat belajar dapat diartikan sebagai keinginan/kemauan seseorang ataupun peserta didik dalam mempelajari sesuatu yang baru. Minat akan disertai dengan perhatian dan keaktifan yang disengaja dan akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Priansa, 2015). Menurut Susanto (2016, h. 56-60), “minat ialah dorongan yang menimbulkan ketertarikan dan perhatian seseorang untuk memilih sesuatu yang menyenangkan, mendapatkan keuntungan dan kepuasan”. Kemudian menurut Djaali (2015, h. 121), menyatakan “minat sebagai penerimaan hubungan diri sendiri dengan sesuatu di luar diri yang ditunjukan dengan ekspresi berupa pernyataan dan aktivitas lebih menyukai sesuatu daripada lainnya”. Sedangkan menurut Slameto (2015, h. 180), mengemukakan “minat merupakan perasaan lebih suka yang menimbulkan daya tarik dan kecenderungan untuk memperhatikan aktivitas tanpa ada yang menyuruh serta diikuti perasaan senang dan kepuasan”.

2.2 Hasil Belajar

Menurut Purwanto (2014, h. 46), “hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena telah menguasai sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar”. Perubahan perilaku hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang relevan dengan tujuan pengajaran. Oleh karenanya, hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, tergantung dari tujuan pengajarannya. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Menurut Sudjana (2016, h. 22), “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Thobroni (2015), menyatakan hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.

2.3 SBdP

Seni merupakan cara untuk mengekspresikan perasaan yang memiliki unsur keindahan atau estetika. Proses pendidikan seni memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa. Pelaksanaan pendidikan seni pada KTSP 2006 di tingkat SD disebut dengan Seni Budaya dan Keterampilan. Sedangkan saat ini kurikulum Indonesia telah berganti menjadi Kurikulum 2013 dan muatan pelajaran SBK diganti namanya menjadi SBdP. Menurut Susanto (2016, h. 262-263) menyatakan bahwa:

Seni Budaya dan Prakarya adalah muatan pelajaran yang wajib dipelajari di sekolah dasar untuk mengembangkan kemampuan siswa berkreasi melalui seni rupa, bunyi, gerak tubuh, dan peran. Pendidikan SBdP berperan dalam membentuk siswa menjadi pribadi yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak untuk mencapai multi kecerdasan interpersonal, visual, spasial, moral, emosional, musikal, logis, kinestetik, linguistik, matematis, dan kecerdasan naturalis.

Setiap mata pelajaran yang diajarkan di bangku Sekolah Dasar (SD), memiliki tujuannya masing-masing. Begitupun dengan muatan pelajaran SBdP memiliki tujuan seperti yang dikemukakan Susanto (2016, h. 265), yaitu:

- 1) Siswa dapat memahami gambaran dan pentingnya muatan pelajaran SBdP.
- 2) Siswa dapat menunjukkan apresiasi terhadap SBdP.
- 3) Menunjukkan sikap kreatif melalui muatan pelajaran SBdP
- 4) Menampilkan peran serta SBdP dalam tingkat lokal, nasional, maupun internasional.

Ruang lingkup SBdP merupakan batasan materi yang akan dipelajari siswa dalam muatan pelajaran Seni Budaya dan Prakarya pada tingkat pendidikan dasar. Berdasarkan Lampiran III Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014, cakupan ruang lingkup materi Seni Budaya dan Prakarya di sekolah meliputi: gambar ekspresif, mozaik, karya relief, patung, kerajinan dari bahan alam, karya dua dimensi, gambar dekoratif, gambar bentuk, karya montase, karya kolase, karya tiga dimensi, anyaman, meronce, membuat karya batik, membuat aksesoris, karya

rekayasa bergerak, gambar prespektif, gambar ilustrasi, topeng, batik, dan teknik jahit, olahan pangan, lagu wajib, lagu daerah, lagu permainan, elemen musik, musik ritmis, dan gerak anggota tubuh.

Menurut Susanto (2016, h. 263-264), ruang lingkup pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya meliputi : 1. Seni rupa, berupa pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam menciptakan karya seperti melukis, membuat karya patung, mengukir, dan cetak-mencetak,. 2. Seni musik, berupa kemampuan dalam mengolah vokal dan memainkan alat musik. 3. Seni tari, berupa keterampilan mengolah gerak dan apresiasi tari. 4. Seni drama, terkait dengan keterampilan dalam mementaskan perpaduan musik, tari, dan peran. 5. Keterampilan, meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam segala aspek kecakapan hidup, sosial, vokasional, dan akademik. Berdasarkan beberapa pendapat tentang ruang lingkup SBdP, aspek seni diajarkan dengan disesuaikan kemampuan dan fasilitas yang ada. Muatan pelajaran SBdP di tingkat Sekolah Dasar pada seni musik dengan menyanyikan sebuah lagu salah satunya yaitu materi tanda tempo dan tinggi rendah nada dalam lagu.

Pada pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di sekolah, siswa ditekankan pada pengalaman berkesenian sebagai wahana untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa seni berfungsi sebagai media Pendidikan.

3. METODE PENELITIAN

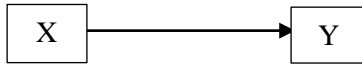
3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada pendekatan ini data akan dianalisis secara deskriptif dan inferensial dengan tujuan menguji hipotesis yang telah diajukan. Penggunaan pendekatan kuantitatif karena peneliti ingin mengetahui hubungan minat belajar siswa terhadap hasil belajar SBdP. Jenis penelitian yang digunakan adalah korelasi. Dikatakan penelitian korelasi karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang ada tidaknya hubungan antar variabel.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian ini berawal dari masalah yang bersifat kuantitatif dan membatasi permasalahan yang ada pada rumusan masalah. Rumusan masalah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan, selanjutnya peneliti menggunakan teori untuk menjawabnya

(Sugiyono, 2005). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel di antaranya variabel bebas (X) dan variabel terikat yaitu (Y). Adapun variabelnya yaitu minat belajar (X) dan hasil belajar SBdP (Y). Desain penelitian menggunakan Korelasi.



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

X : Minat belajar siswa

Y : Hasil belajar SBdP

→ : Hubungan minat belajar siswa terhadap hasil belajar SBdP

3.3 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2017, h. 148) “merupakan alat untuk mengukur segala sesuatu dalam penelitian”. Instrumen adalah alat yang peneliti gunakan untuk mengukur data agar mempermudah untuk diolah. Dalam melakukan penelitian harus ada alat ukur yang baik. Pada penelitian, alat ukur yang digunakan ialah instrumen (angket) untuk responden (siswa) dan daftar nilai psikomotor dari ulangan muatan pelajaran SBdP materi tanda tempo dan tinggi rendah nada.

3.4 Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data deskriptif adalah teknik analisis data dengan cara data yang terkumpul kemudian di deskripsikan. Menurut sugiyono (2017, h. 207) statistik deskriptif merupakan analisis data dengan menjelaskan data yang terkumpul secara rinci, berfungsi untuk menjelaskan situasi dan permasalahan sehingga data mudah di mengerti. Data yang dianalisis menggunakan statistik deskriptif merupakan data kuantitatif yang menggambarkan data dilihat dari rata-rata, median, modus, standar deviasi, tertinggi, terendah, dan jumlah total.

2. Analisis Data Inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data penelitian yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas harus dipenuhi sebagai syarat untuk menentukan perhitungan yang akan dilakukan pada uji hipotesis berikutnya. Data yang diuji apabila taraf signifikansi 0,05 dengan ketentuan bahwa probabilitas atau sig > 0,05 maka data berdistribusi normal dan apabila probabilitas atau sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Uji normalitas harus dipenuhi sebagai syarat untuk

menentukan perhitungan yang akan dilakukan pada uji hipotesis berikutnya.

b. Uji Hipotesis

Dalam tahap analisis data ini bertujuan untuk memperoleh hasil dari pengumpulan penelitian yang akan diolah menggunakan metode kuantitatif. Untuk memahami tahapan analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus Koefisien Korelasi Product Moment, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber : Sugiyono (2016, p. 257)

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi x dan y

N : Jumlah responden

$\sum X$: Seluruh skor variabel X

$\sum Y$: Seluruh skor variabel Y

$\sum X^2$: Jumlah seluruh variabel X setelah dikuadratkan

$\sum Y^2$: Jumlah seluruh variabel Y setelah dikuadratkan

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian skor X dan skor Y

Teknik analisis data tersebut di atas digunakan untuk menguji hipotesis yang dianjurkan pada akhir akan sampai pada kumpulan penelitian. Hasil analisis data dan perhitungan di atas, dikonsultasikan pada tabel nilai koefisien korelasi “r” product moment (r tabel) taraf signifikan 5% apabila r_{xy} lebih besar dari harga tabel, maka hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Sebaliknya bila nilai koefisien “r” product moment (r tabel) taraf signifikan 5% apabila r_{xy} lebih kecil dari harga tabel, maka hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima. Selanjutnya, guna memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan kedua variabel rendah atau kuat, maka dilakukan dengan berpedoman pada interpretasi pada Tabel 3.4 berikut:

Tabel 1. Interpretasi Nilai :

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2017, h. 257)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

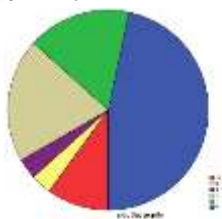
4.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini akan mendeskripsikan tiga tujuan penelitian yang telah dilakukan, tujuan pertama mengetahui bagaimana gambaran minat belajar siswa, tujuan kedua bagaimana gambaran hasil belajar SBdP, dan tujuan ketiga mengetahui ada tidaknya hubungan antara minat belajar terhadap hasil belajar SBdP Kelas IV UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Hasil Analisis Nilai Angket Minat Belajar Siswa Kelas IV UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP Kecamatan Rappocini Kota Makassar

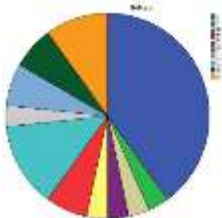
Berdasarkan data hasil perhitungan angket minat belajar yang telah dilakukan dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 2. Diagram Perhitungan Angket Minat Belajar Siswa Kategori Sangat Setuju Kelas IV UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat bahwa dari 30 pertanyaan terdapat 14 pertanyaan dengan persentase 46,7% dengan nilai 0, 5 pertanyaan dengan persentase 16,7% dengan nilai 1, 6 pertanyaan dengan persentase 20,0% dengan nilai 2, masing-masing 1 pertanyaan dengan persentase 3,3% dengan nilai 5 dan 9, 3 pertanyaan dengan persentase 10,0% dengan nilai 12.

Dari hasil perhitungan angket minat belajar kategori sangat setuju, dapat disimpulkan bahwa nilai tertinggi dari 30 pertanyaan adalah 12 dengan persentase 10,0% dengan 14 pertanyaan dan nilai terendah dari 30 pertanyaan adalah 0 dengan persentase 46,7% dengan 14 pertanyaan.

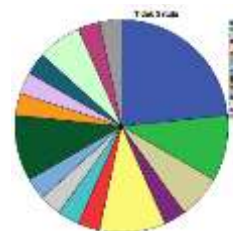


Gambar 3. Diagram Perhitungan Angket Minat Belajar Siswa Kategori Setuju Kelas IV UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat bahwa dari 30 pertanyaan terdapat 12 pertanyaan

dengan persentase 40.0% dengan nilai 0, 1 pertanyaan dengan persentase 3,3% dengan nilai 4, 1 pertanyaan dengan persentase 3,3% dengan nilai 10, 1 pertanyaan dengan persentase 3,3% dengan nilai 11, 1 pertanyaan dengan persentase 3,3% dengan nilai 15, 2 pertanyaan dengan persentase 6,7% dengan nilai 20, 4 pertanyaan dengan persentase 13,3% dengan nilai 22, 1 pertanyaan dengan persentase 3,3% dengan nilai 25, 2 pertanyaan dengan persentase 6,7% dengan nilai 29, 2 pertanyaan dengan persentase 6,7% dengan nilai 30, 3 pertanyaan dengan persentase 10,0% dengan nilai 31.

Dari hasil perhitungan angket minat belajar kategori setuju, dapat disimpulkan bahwa nilai tertinggi dari 30 pertanyaan adalah 31 dengan persentase 10,0% dengan 3 pertanyaan dan nilai terendah dari 30 pertanyaan adalah 0 dengan persentase 40,0% dengan 12 pertanyaan

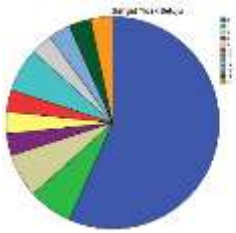


Gambar 4. Diagram Perhitungan Angket Minat Belajar Siswa Kategori Tidak Setuju Kelas IV UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat bahwa dari 30 pertanyaan terdapat 7 pertanyaan dengan persentase 23,3% dengan nilai 0, 3 pertanyaan dengan persentase 10,0% dengan nilai 1, 2 pertanyaan dengan persentase 6,7% dengan nilai 5, 1 pertanyaan dengan persentase 3,3% dengan nilai 8, 3 pertanyaan dengan persentase 10,0% dengan nilai 9, 1 pertanyaan dengan persentase 3,3% dengan nilai 16, 1 pertanyaan dengan persentase 3,3% dengan nilai 17, 1 pertanyaan dengan persentase 3,3% dengan nilai 19, 1 pertanyaan dengan persentase 3,3% dengan nilai 20, 3 pertanyaan dengan persentase 10,0% dengan nilai 21, 1 pertanyaan dengan persentase 3,3% dengan nilai 22, 1 pertanyaan dengan persentase 3,3% dengan nilai 23, 1 pertanyaan dengan persentase 3,3% dengan nilai 26, 2 pertanyaan dengan persentase 6,7% dengan nilai 29, 1 pertanyaan dengan persentase 3,3% dengan nilai 31, 1 pertanyaan dengan persentase 3,3% dengan nilai 32.

Dari hasil perhitungan angket minat belajar kategori tidak setuju, dapat disimpulkan bahwa nilai tertinggi dari 30 pertanyaan adalah 32 dengan persentase 3,3% dengan 1 pertanyaan dan nilai

terendah adalah 0 dengan persentase 23,3% dengan 7 pertanyaan.



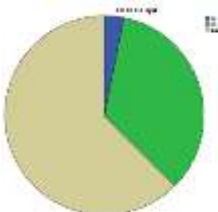
Gambar 5. Diagram Perhitungan Angket Minat Belajar Siswa Kategori Sangat Tidak Setuju Kelas IV UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat bahwa dari 30 pertanyaan terdapat 17 pertanyaan dengan persentase 56,7% dengan nilai 0, 2 pertanyaan dengan persentase 6,7% dengan nilai 1, 2 pertanyaan dengan persentase 6,7% dengan nilai 3, 1 pertanyaan dengan persentase 3,3% dengan nilai 6, 1 pertanyaan dengan persentase 3,3% dengan nilai 9, 2 pertanyaan dengan persentase 6,7% dengan nilai 11, 1 pertanyaan dengan persentase 3,3% dengan nilai 12, 1 pertanyaan dengan persentase 3,3% dengan nilai 13, 1 pertanyaan dengan persentase 3,3% dengan nilai 15, 1 pertanyaan dengan persentase 3,3% dengan nilai 19.

Dari hasil perhitungan angket minat belajar kategori sangat tidak setuju, dapat disimpulkan bahwa nilai tertinggi dari 30 pertanyaan adalah 19 dengan persentase 3,3% dengan 1 pertanyaan dan nilai terendah adalah 0 dengan persentase 56,7% dengan 17 pertanyaan.

b. Hasil Analisis Nilai Hasil Belajar SBdP Siswa Kelas IV UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Berdasarkan data hasil perhitungan hasil belajar SBdP yang telah dilakukan dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 4.5 Diagram Perhitungan Hasil Belajar Sbdp Kelas IV UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat bahwa dari 32 siswa, 1 siswa mendapatkan nilai 80

dengan persentase 3,1%, 11 siswa mendapatkan nilai 90 dengan persentase 34,4%, 20 siswa mendapatkan nilai 100 dengan persentase 62,5.

Dari hasil perhitungan hasil belajar SBdP siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP Kecamatan Rappocini Kota Makassar, dapat disimpulkan bahwa nilai tertinggi dari 32 siswa adalah 20 siswa mendapatkan nilai 100 dengan persentase 62,5% dan 1 siswa mendapatkan nilai terendah 80 dengan persentase 3,1%.

2. Uji Normalitas Data

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu dilakukan uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada data yang diperoleh berasal dari sampel populasi distribusi normal atau tidak.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

- jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka variabel tidak berdistribusi normal.
- jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka variabel berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4,89183915
Most Extreme Differences	Absolute	,263
	Positive	,154
	Negative	-,263
Kolmogorov-Smirnov Z		1,489
Asymp. Sig. (2-tailed)		,024

Test distribution is Normal.

Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.2 berdasarkan tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan signifikansi sebesar 0,24. Perolehan nilai dari hasil *output SPSS* tersebut memperoleh nilai yang lebih besar dari signifikansi (Sig.) > atau 0,05 atau $0,24 > 0,05$. Maka sesuai dengan ketentuan, hal ini menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal, dengan demikian uji hipotesis dapat dilakukan.

3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan terhadap variabel bebas (X) yaitu minat belajar

terhadap (Y) yaitu hasil belajar SBdP. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Artinya terdapat hubungan yang signifikan atau H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$. Artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan atau H_0 diterima dan H_a ditolak.

Uji hipotesis pada penelitian menggunakan analisis korelasi *Product Moment* untuk mengetahui hubungan minat belajar terhadap hasil belajar SBdP. Peneliti menganalisis data dengan menggunakan dua cara yaitu menggunakan SPSS 20 dan rumus korelasi *product moment* (hitung manual dengan rumus r_{xy}) dengan rincian sebagai berikut:

a. Cara pertama pengujian hipotesis menggunakan SPSS 20

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Korelasi *Product Moment*

Hubungan Variabel	Rhitung	Rtabel	Sig
Minat Belajar (X)	0,60	0,349	0,000
Hasil Belajar SBdP (Y)	0,60	0,349	0,000

Sumber: Hasil Olah Data IBM SPSS Statistic 20

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat disimpulkan bahwa hubungan minat belajar terhadap hasil belajar SBdP diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,60 sedangkan nilai r_{tabel} sebesar 0,349 dengan signifikan sebesar 0,000. Oleh karena itu, nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel minat belajar memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar SBdP. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan tabel pedoman korelasi *Product Moment* menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi berada pada tingkat hubungan kuat. Dengan demikian minat belajar terhadap hasil belajar SBdP memiliki korelasi yang kuat.

b. Cara kedua pengujian hipotesis menggunakan rumus korelasi *product moment* (hitung manual dengan rumus r_{xy})

Diketahui:

N : 32
 $\sum x$: 2968
 $\sum y$: 3070
 $\sum xy$: 285380
 $\sum x^2$: 276442
 $\sum y^2$: 295500
 Ditanyakan r_{xy}

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$= \frac{32 \cdot 285380 - (2968)(3070)}{\sqrt{\{32 \cdot 276442 - (2968)^2\} \{32 \cdot 295500 - (3070)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{9132160 - 9111760}{\sqrt{\{8846144 - 8809024\} \{9456000 - 9425900\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{20400}{\sqrt{(37120)(30100)}}$$

$$r_{xy} = \frac{20400}{\sqrt{1117312000}}$$

$$r_{xy} = \frac{20400}{33426,3}$$

$$r_{xy} = 0,62$$

Jadi koefisien korelasi (r) yang diperoleh adalah 0,62

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat diketahui bahwa N (jumlah responden) adalah 32 siswa, $\sum x$ (seluruh skor variabel X) adalah 2968, $\sum y$ (seluruh skor variabel Y) adalah 3070, $\sum x^2$ (jumlah seluruh variabel X setelah dikuadratkan) adalah 276442, $\sum y^2$ (jumlah seluruh variabel Y setelah dikuadratkan) adalah 295500, $\sum xy$ (jumlah hasil perkalian skor X dan Y) adalah 285380. Hasil analisis data dan perhitungan di atas memperoleh nilai $r_{xy} = 0,62$ dan telah diketahui sebelumnya $r_{tabel} = 0,349$ dengan taraf signifikan kurang dari 0,05 atau 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel minat belajar memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar SBdP. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.

4.2. Pembahasan Penelitian

Penelitian dilakukan pada kelas IV UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP Kecamatan Rappocini Kota Makassar selama kurang lebih 2 pekan, dimulai tanggal 9 Agustus hingga 30 Agustus. Pertemuan pertama memberikan angket minat belajar melalui *Google Form*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara minat belajar terhadap hasil belajar SBdP kelas IV UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Adapun data yang dianalisis adalah hasil dari instrumen berupa angket minat belajar (X) dan nilai ulangan hasil belajar muatan SBdP (Y).

Angket minat belajar siswa telah di validasi oleh ahli pada bidangnya yaitu Sayidiman, S.Pd., M.Pd dan

Akhmad Harum, S.Pd., M.Pd yang merupakan dosen di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu koefisien korelasi *Product Moment* bertujuan untuk mengetahui apakah ada tidaknya hubungan antara minat belajar terhadap hasil belajar SBdP kelas IV UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Analisis perhitungan dilakukan dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 20*. Adapun hasil penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Gambaran Minat Belajar Siswa Kelas IV UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Menurut Susanto (2016, h. 57-60) "minat belajar ialah dorongan yang menimbulkan ketertarikan dan perhatian seseorang untuk memilih sesuatu yang menyenangkan, mendapatkan keuntungan dan kepuasan". Minat belajar siswa sangat mendukung pencapaian siswa pada proses belajarnya, dimana siswa akan tertarik dan memfokuskan perhatiannya dalam pembelajaran sehingga siswa akan mendapatkan keuntungan serta kepuasan dalam hal hasil belajar.

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif, minat belajar memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 92,75 dengan standar deviasi sebesar 6,11. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa terhadap pembelajaran SBdP dalam kategori sangat baik. Slameto (2015, h. 180), mengemukakan "minat merupakan perasaan lebih suka yang menimbulkan daya tarik dan kecenderungan untuk memperhatikan aktivitas tanpa ada yang menyuruh serta diikuti perasaan senang dan kepuasan".

Hal ini sejalan dengan hasil analisis perhitungan angket dari 30 pertanyaan yang tersedia 13 siswa mencapai skor 100, 1 siswa mencapai skor 90, 12 siswa mencapai skor 88, dan 6 siswa mencapai skor 87. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perasaan lebih suka yang diakibatkan oleh minat belajar menimbulkan daya tarik dan kecenderungan untuk memperhatikan aktivitas pembelajaran.

2. Gambaran Hasil Belajar SBdP Kelas IV UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Hasil belajar terjadi sesuatu yang berubah pada siswa terkait dengan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Hasil belajar juga dapat dikatakan sebagai proses belajar yang menghasilkan terjadinya perubahan. Hasil belajar yang dimaksudnya dalam hal

ini proses belajar, siswa memiliki kompetensi dan keterampilan.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, hasil belajar memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 95,93 dengan standar deviasi sebesar 5,59. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP Kecamatan Rappocini Kota Makassar dalam kategori sangat baik, dapat dilihat dari 32 siswa 20 orang siswa memperoleh nilai 100, 11 orang siswa memperoleh nilai 90, dan 1 orang siswa memperoleh nilai 80. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP Kecamatan Rappocini Kota Makassar berada pada kriteria sangat baik.

3. Hubungan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar SBdP Kelas IV UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hubungan minat belajar siswa terhadap hasil belajar SBdP kelas IV UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP Kecamatan Rappocini Kota Makassar diperoleh r_{hitung} sebesar 0,60 sedangkan nilai r_{tabel} sebesar 0,349 berada pada rentang 0,60-0,79 yang termasuk dalam tingkat hubungan kuat. Oleh karena itu minat belajar siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP Kecamatan Rappocini Kota Makassar korelasi yang baik.

Terdapat hubungan minat belajar siswa terhadap hasil belajar SBdP kelas IV UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Hal ini dilihat dari nilai r_{hitung} sebesar 0,60 sedangkan r_{tabel} 0,349 dengan signifikan sebesar 0,000. Besarnya koefisien korelasi 0,60 berada pada rentang 0,60-0,79 yang termasuk dalam tingkatan hubungan kuat. Hal ini dikarenakan minat belajar siswa suatu hal positif yang dimiliki siswa karena termasuk dalam tingkatan hubungan dengan kategori kuat.

Hal ini dikarenakan minat belajar siswa suatu hal positif yang dimilikinya, karena siswa telah menunjukkan pencapaian pada proses belajarnya. Dimana siswa tertarik dan memfokuskan perhatiannya dalam pembelajaran sehingga siswa mendapatkan kepuasan terhadap hasil belajarnya, sejalan dengan ini menurut Djamarah (2015, h. 166-167) bahwasannya "minat dapat membangkitkan keinginan untuk belajar dan berdampak besar pada kegiatan belajar, sehingga minat terhadap sesuatu mendukung kegiatan belajar berikutnya". Dengan adanya minat belajar siswa, hasil belajarnya pun mengalami perubahan pada diri siswa yang ditandai dengan bertambahnya beberapa aspek seperti

pengetahuan, sikap, atau keterampilan siswa, adapun menurut Susanto (2016, h. 5) “setelah melalui proses belajar, siswa memiliki kompetensi dan keterampilan”. Sehingga variabel antara minat belajar siswa dan hasil belajar saling berhubungan. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Slamet Rozikin, Hermansyah Amir, dan Salatri Rohiat dengan judul “Hubungan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Pada mata Pelajaran Kimia di SMA Negeri 1 Tebat Karai dan SMA Negeri 1 Kabupaten Kepahiang” menunjukkan hasil perhitungan besar koefisien korelasi yang didapatkan 0,874 yang diinterpretasikan terdapat hubungan yang positif dan signifikan dengan kategori hubungan yang kuat. Yang berarti semakin besar minat belajar maka prestasi belajar semakin meningkat. Penelitian Slamet, Hermansyah dan Salatri memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas minat belajar dan terdapat hubungan yang positif dan signifikan dengan kategori hubungan yang kuat. Perbedaannya yaitu membahas prestasi belajar dan muatan pelajaran dalam penelitian tersebut difokuskan pada kimia dan peneliti membahas hasil belajar memfokuskan pada muatan pelajaran SBdP materi tanda tempo dan tinggi rendah nada.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, minat belajar siswa terhadap hasil belajar SBdP kelas IV UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP Kecamatan Rappocini Kota Makassar termasuk dalam tingkat hubungan dengan kategori kuat dan korelasi yang baik.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka hasil penelitian ini disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis data deskriptif, minat belajar memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 92,75 dengan standar deviasi sebesar 6,11. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa terhadap pembelajaran SBdP dalam kategori sangat baik.
2. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, hasil belajar memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 95,93 dengan standar deviasi sebesar 5,59. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP Kecamatan Rappocini Kota Makassar dalam kategori sangat baik.
3. Setelah dilakukan uji hipotesis dan analisis maka diperoleh hasil, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar SBdP kelas IV UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP Kecamatan Rappocini Kota Makassar

dibuktikan dari data hasil penelitian menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih dari r_{tabel} yaitu $0,62 > 0,349$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima. Oleh karena itu, hubungan antara minat belajar siswa terhadap hasil belajar SBdP memiliki hubungan dengan kategori kuat.

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Memperhatikan minat belajar siswa sebagai faktor pendukung dalam mencapai hasil belajar siswa yang baik terkhusus pada mata pelajaran SBdP.
2. Lebih membimbing serta memberi instruksi kepada guru agar mampu memahami minat belajar pada siswa yang diajarnya.
3. Minat belajar yang dimiliki oleh siswa dapat memengaruhi hasil belajar sehingga guru harus lebih memahami minat belajar yang dimiliki oleh siswa.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2006). *Seni Musik SMP*. Jakarta: Erlangga.
- Dalyono. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Djaali. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Izzati, H. (2020). Hubungan Minat dan Kesiapan Belajar terhadap Hasil Belajar SBdP Materi Motif Batik Siswa Kelas V SD Gugus Imam Bonjol Purbalingga (*Doctoral dissertation, Unnes*).
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran: Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kristianto, Jubing. (2007). *Gitarpedia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Lanier, Vincent (1969). *Teaching Secondary Art*. Scaranton: Internasional Textbook Company.
- Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 SD/MI.
- Pratiwi, N. E. A., Suarjana, I. M., & Renda, N. T. (2019). Korelasi Lingkungan Belajar dan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 3(2), 130-137.
- Priansa, Donni Juni. (2015). *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Priyatno, D. (2016). *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rifa'i & Tri Anni Catharina. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT MKK UNNES.

- Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Selfiana, D. (2018). Korelasi Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas IV Min 5 Bandar Lampung (*Doctoral Dissertation*, UIN Raden Intan Lampung).
- Siregar, Eveline & Hartini Nara. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sari, S. H., Agianto, & Wahid, A (2015). Batasan Karakteristik dan Faktor Yang Berhubungan (Etiologi) Diagnosa Keperawatan: Hambatan Mobilitas Fisik Pada Pasien Stroke. *Universitas Lambung Mangkurat*, 3(1), 12-21.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Sudaryono., Margono, G., & Rahayu, W. (2013). *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana, Nana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sulfemi, W. B. (2019). Korelasi Kompetensi Pedagogik Guru dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah Pamjimah Kabupaten Bogor.
- Sundari, Riris Setyo. (2018). Pengembangan Kepribadian dalam Pembelajaran Seni Tari di Sekolah. *Jurnal Imajinasi* Volume.10, No. 1.
- Surtantini, Rin. (2015). Pembelajaran Seni Bahasa dalam Konteks Lintas Kurikulum Melalui Drama. *Jurnal Kajian Seni*, Vol.2, No.1, Hal.6
- Suryono dan Hariyanto, (2014). *Belajar dan Pengajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. (2013). *Psikologis Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ula, S. Shoimatul. (2013). *Revolusi Belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Thobroni, M. (2015). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Wardiana, I Putu Arya, dkk. (2014). Hubungan antara Adversity Quotient (AQ) dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD di Kelurahan Pedungan. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*: 2(1), 1-11.